

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan menikah. Remaja sering disebut masa pubertas dan adolesen. Adolesen berasal dari bahasa latin adolescence yang beraarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolesen mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, Emosional sosial dan fisik. Akselerasi pertumbuhan fisik, pacu tumbuh adolensan (*adolescent growth spurt*) terjadi usia 9,5 – 12,5 tahun. Remaja membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekat untuk melewati masa-masa penting dalam tumbuh kembangnya. Kadangkala remaja sering dianggap selalu dalam keadaan kuat dan sehat karena usianya yang masih energik dan muda. Padahal tidak sedikit kasus-kasus yang terjadi pada remaja seperti pergaulan bebas, depresi, terlibat narkoba, kecelakaan, masalah gizi, dan lain-lain. Dampak inilah yang harus diarahkan dan diwaspadai.<sup>1</sup>

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kehamilan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan yang dapat

meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman.<sup>2</sup>

Kehamilan remaja adalah masalah global yang terjadi di Negara-negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Di Negara-negara maju setidaknya 39% anak perempuan menikah sebelum mereka berusia 18 tahun dan 12% sebelum usia 15 tahun. Sedangkan di Negara-negara berkembang setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan dihasilkan dari kejadian ini dan terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun.<sup>3</sup> Berdasarkan catatan *United Nations Fund for Population Activities* (UNFPA), sebanyak 121 juta kehamilan yang terjadi setiap tahun di dunia merupakan tidak direncanakan. Angka tersebut merupakan 60% dari jumlah kehamilan dunia. Berdasarkan data *Good Mention Institute* yang dikutip dalam laporan *estability* tahun 2022, isu kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022 yakni sebanyak 40%. Jumlah tersebut mendekati dari angka kehamilan yang tidak diinginkan di dunia sebesar 60%.<sup>4</sup>

Salah satu penyebab terjadinya angka kematian ibu dan bayi yang tinggi yakni karena dilakukannya pernikahan dini. Usia wanita yang belum mencapai 20 tahun merupakan kategori usia terlalu muda untuk hamil sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu secara tidak langsung.<sup>5</sup> Angka Kematian Ibu adalah salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan kesehatan dan kualitas hidup. Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) untuk tahun 2030 yakni menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup, namun hasil

Survey Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2023 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 per 1000.000 kelahiran hidup. Selain itu AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 147/1000 kelahiran hidup dengan target penurunan AKI 80-84% dari 1000 kelahiran hidup sedangkan AKB di Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebesar 13,56/1.000 kelahiran hidup menurun signifikan dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama satu dekade terakhir dan angka ini lebih rendah dari AKB rata-rata nasional. Hal tersebut tidak lepas dari terjadinya komplikasi pada ibu saat hamil dan bersalin.

Menurut Andriyani (2023) kehamilan pada remaja yang berumur 10-19 tahun beresiko terjadi komplikasi seperti preeklamsia/eklamsia atau puerperal endometritis, selain itu jika remaja mengalami kehamilan tidak diinginkan seringkali diakhiri dengan pengguguran yang tidak aman. Inilah yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu di dunia.<sup>6</sup>

Risiko hamil di luar nikah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dimana seorang remaja putri beresiko untuk terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan para remaja di bawah umur beresiko mengalami risiko hamil di luar nikah. Dalam hal ini kedua pasangan remaja tersebut dapat beresiko melakukan hubungan seks bebas tanpa adanya pengetahuan mengenai risiko hamil di luar nikah. Perbuatan yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah tergolong perbuatan yang diharamkan. Pergaulan para remaja di masa belum stabilnya emosi mereka sehingga para remaja memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi.

Remaja yang hidup tanpa adanya pengawasan dari orang tua inilah yang mengakibatkan semakin meningkatnya risiko hamil di luar nikah dikalangan remaja tersebut.<sup>7</sup> Penelitian Khisbiyah menyatakan bahwa pada usia 17-18 tahun tingkat risiko yang tinggi untuk terjerumus risiko hamil di luar nikah yakni 13 responden dengan persentase 29,5%. Dalam hal ini frekuensi tertinggi berikutnya adalah usia 19-20 tahun dengan persentase 25%, di susul oleh kelompok usia 21-22 tahun dengan persentase 22,8%. Frekuensi terendah terdapat pada usia 15-16 tahun dengan persentase 9% dan pada kelompok usia 23 tahun dengan persentase 13,7%. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi beresiko hamil di luar nikah adalah kelompok usia 17-20 tahun.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan pada usia remaja antara lain faktor pengetahuan, sikap dan pendidikan orang tua, karena tingginya tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang pendidikan seks. Selain faktor pengetahuan dan pendidikan orang tua terdapat faktor-faktor lain seperti status ekonomi keluarga, media informasi, budaya pernikahan usia dini, usia menikah, status pendidikan, peran orang tua, dan peran teman sebaya. Selain faktor tersebut, kehamilan remaja juga dipengaruhi oleh remaja yang putus sekolah. Tingkat pendidikan terakhir juga mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja.

Hamil di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, dampak negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua. Adapun faktor yang paling

dominan yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepergaulan<sup>9</sup>

Penelitian dari Nursari didapatkan hasil bahwa uji statistic dapat diketahui bahwa dari uji chi square diperoleh hasil pengetahuan (P-value=0,038) lebih kecil dari sig a (0,05), pendidikan (Pvalue=0,607), sosial ekonomi (P-value=0,314) lebih besar dari sig a (0,05). Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh untuk mengambil keputusan, tetapi pendidikan dan sosial ekonomi tidak berhubungan dengan kehamilan usia remaja, karena pendidikan dibangku sekolah tidak mendalami ilmu tentang kesehatan, dan status ekonomi seseorang tidak mempengaruhi untuk terjadinya pernikahan dini yang menyebabkan kehamilan usia remaja.<sup>10</sup>

Peran petugas kesehatan sangat di butuhkan untuk mengurangi risiko yang terjadi pada pernikahan dini. Petugas kesehatan sebagai *educator* yang berperan dalam melaksanakan bimbingan atau penyuluhan. Peran penyuluhan petugas kesehatan dilakukan dengan proses melalui wawancara petugas kesehatan kepada individu yang sedang mengalami masalah kesehatan. Selaku motivator petugas kesehatan berkewajiban untuk mendorong perilaku positif dalam kesehatan, dilaksanakan konsisten dan lebih berkembang. Untuk peran fasilitator, tenaga kesehatan harus mampu menjembatani dengan baik antara pemenuhan keamanan dan keluarga sehingga resiko dalam tidak terpenuhi dan keamanan dapat diatasi, kemudian membantu keluarga dalam menghadapi kendala untuk meningkatkan derajat kesehatan. Semua peran petugas kesehatan dapat dilaksanakan dalam Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja

(PKKR) yang merupakan pelayanan kesehatan pada remaja melalui perlakuan khusus yang disesuaikan dengan keinginan, selera dan kebutuhan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di UPTD Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya pada tanggal 8 Juli 2024 di Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, masih banyak remaja didapatkan sebanyak 21 remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak dan risiko kehamilan di usia remaja. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 7 dari 10 remaja putri tidak memahami risiko kehamilan di usia remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan Kejadian Kehamilan Di Luar Nikah Pada Remaja Putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya yaitu “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan di luar nikah di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Utama**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
2. Mengidentifikasi gambaran kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
4. Menganalisis hubungan sikap dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
5. Menganalisis hubungan peran orang tua dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.
6. Menganalisis hubungan peran teman sebaya dengan kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dalam upaya pengembangan mata kuliah Asuhan Kebidanan pada remaja tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja putri.

#### 1.4.2 Aspek Praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Untuk mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh selama perkuliahan, menambah pengetahuan, menambah wawasan dan mendapatkan pengalaman langsung bagi peneliti dalam merencanakan penelitian.

##### 2. Bagi Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Kebidanan

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi yang terkait dengan kehamilan di luar nikah pada remaja putri di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan khususnya jurusan Kebidanan.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
Permatasari dan Pranoto, 2020.	Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan di MAN 1 Belitung.	Kuantitatif	Sebagian besar pengetahuan responden tentang pernikahan dini yaitu 61,4% memiliki pengetahuan cukup, 47,7% memiliki pengetahuan cukup tentang kehamilan di usia remaja, 45,5% memiliki pengetahuan cukup tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, sementara desain penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> .



Oktavia, 2018	Gambaran pengetahuan risiko pernikahan dini pada remaja usia 13-19 tahun di Kelurahan Pudak Payung	Kuantitatif	Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden ( 8%), cukup sebanyak 23 responden (78%), dan kurang sebanyak 5 responden (14%).	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, sementara desain penelitian analitik korelatif, dengan metode pendekatan <i>cross-sectional</i> .
---------------	--	-------------	--	--

Berdasarkan keaslian penelitian terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang variabel pengetahuan dan sampel penelitian remaja putri, Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Penelitian dengan fokus spesifik pada wilayah ini memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan di luar nikah pada remaja putri di daerah tersebut, yang mungkin belum banyak diteliti sebelumnya dan Penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, peran orang tua, dan peran teman sebaya, dengan kehamilan di luar nikah. Penggunaan uji statistik chi-square memperkuat temuan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki hubungan signifikan dengan kejadian kehamilan.

